

**KINERJA DOSEN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI*)**

Oleh:

Yustinus Sukarmin

**Dosen Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi
FIK UNY**

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dosen prodi PJKR yang dilihat dari dua aspek, yaitu: (1) kinerja yang bersifat umum yang diukur berdasarkan ekuivalensi waktu mengajar penuh (EWMP), dan (2) kinerja khusus yang didasarkan penilaian mahasiswa terhadap cara dosen berperan dalam proses belajar mengajar (PBM). Populasi penelitian ini adalah dosen FIK UNY yang mengajar di prodi PJKR. Pengambilan sampel untuk mengetahui kinerja umum ditetapkan secara kuota dengan jumlah 21 orang dosen, sedangkan untuk mengetahui kinerja khusus ditetapkan berdasarkan kuota sejumlah 12 orang dosen. Pengambilan sampel untuk mahasiswa dilakukan secara *random*, sebanyak 188 orang untuk menilai kinerja 12 orang dosen dalam PBM. Metode survai dengan teknik angket digunakan dalam penelitian ini, sedangkan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja dosen prodi PJKR adalah cukup. Kinerja bidang pendidikan dan pengajaran dikategorikan baik, tetapi kinerja bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat dikategorikan kurang. Di sisi lain, mahasiswa berpendapat bahwa kinerja dosen pada waktu berperan dalam PBM secara umum adalah cukup, bahkan kinerja dosen dalam hal ketepatan waktu dalam perkuliahan adalah baik. Meskipun demikian, dalam menjelaskan materi dan tujuan perkuliahan, menggunakan metode mengajar, dan dalam mengadakan perbaikan perkuliahan dinilai oleh mahasiswa cukup.

Kata kunci: kinerja, dosen, dan prodi PJKR.

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) merupakan bagian dari lembaga pendidikan tinggi keolahragaan tidak bisa lepas dari tanggung jawab untuk meningkatkan relevansi dan berfungsinya pendidikan tinggi dalam pembangunan masyarakat. Ini

*) Ini merupakan hasil penelitian kelompok dengan judul "Kinerja Dosen Prodi PJKR". Pemuatan ini atas izin ketua kelompok.

mengandung arti, bahwa program studi PJKR harus lebih bekerja keras dan dituntut tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Lembaga ini mempunyai peran penting guna mengantarkan para mahasiswa menjadi tenaga pendidik dalam bidang pendidikan jasmani yang berkualifikasi sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Untuk menghasilkan lulusan yang diharapkan, yaitu tenaga pendidik yang berkualitas dituntut konsentrasi tinggi dan usaha keras dari dosen dan mahasiswa agar terjadi proses belajar mengajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Pihak dosen dituntut untuk berusaha maksimal, terutama dalam memotivasi mahasiswa agar giat belajar. Dari pihak mahasiswa diharapkan ada usaha-usaha maksimal pula, seperti penuh kesungguhan mengikuti kuliah, berlatih olahraga dengan tekun, mengembangkan diri dengan membaca buku-buku yang diwajibkan, dan banyak lagi kegiatan penunjang lainnya. Kendatipun demikian, menurut Arma Abdoeliah (1990), kenyataan sesungguhnya justru ada kesan kemunduran dalam hal intensitas belajar di kalangan mahasiswa sekarang, khususnya dibandingkan dengan periode Sekolah Tinggi Olahraga (STO).

Dewasa ini bukan suatu rahasia lagi bahwa mahasiswa dalam proses belajar mengajar lebih bersifat pasif. Artinya, kultur kelas masih bersifat searah dosen aktif, sedangkan mahasiswa duduk manis, diam, atau mencatat. Komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Fenomena ini hampir terjadi di seluruh perguruan tinggi, termasuk di kalangan mahasiswa program studi PJKR FIK UNY. Kondisi dengan mahasiswa sangat menggantungkan diri pada dosen, menjadikan kedudukan dan fungsi dosen sangat menentukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan di perguruan tinggi.

Kemacetan dialog dalam proses pembelajaran antara mahasiswa dan dosen merupakan masalah klasik yang dihadapi oleh dosen hampir di semua perguruan tinggi. Menurut Adnan (1990), persoalan ini harus dipandang sebagai persoalan yang serius, sebab perubahan perilaku untuk mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses ini. Djojonegoro (1995), mengatakan bahwa pendidikan disebut bermutu,

ditinjau dari segi proses, jika proses pembelajaran berlangsung secara efektif, sehingga peserta didik akan mengalami pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan isu sentral di tingkat perguruan tinggi. Inti persoalannya antara lain ialah bagaimana memperkuat proses pengalihan informasi sehingga materi perkuliahan dapat dikuasai oleh mahasiswa. Adnan (1990), mengatakan bahwa dewasa ini ada kecenderungan umum bahwa mahasiswa masih banyak mengandalkan dosennya sebagai sumber informasi.

Kondisi dengan mahasiswa sangat menggantungkan diri pada dosen, menjadikan kedudukan dan fungsi dosen sangat menentukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di perguruan tinggi. Djoko Santoso (2000), mengatakan bahwa ditinjau dari pelaksanaan tugas sehari-hari peran dosen sangat penting karena memiliki fungsi sebagai pemimpin, pengajar, senat, dan pelaksana akademik. Oleh karena itu, dosen harus handal dalam bidangnya dan baik, sehingga mereka mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif. Suasana akademik adalah suatu keadaan dalam proses pelaksanaan kegiatan akademik berjalan dengan lancar sehingga produktivitasnya dapat diukur dengan standar mutu yang ditetapkan. Agar suasana akademik dapat tercipta kegiatan di dalam kampus harus ada pelaku yang melakukan kegiatan, yaitu dosen.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dosen di kampus ada bermacam-macam yang pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga aspek yang disebut dengan tridarma perguruan tinggi, yaitu program pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Proses pembelajaran merupakan kegiatan transfer dari berbagai pengetahuan yang telah direncanakan dalam bentuk kurikulum, serta program-program lainnya yang harus selalu diperkuat dan diperkaya oleh dosen.

Menurut Tilaaar (2000) ciri dunia kampus adalah sebagai pusat pengembangan dan diseminasi ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, setiap dosen haruslah merupakan seorang peneliti dan menerbitkan hasil penelitiannya atau pemikirannya di dalam media masa (jurnal ilmiah) atau buku agar dapat dimanfaatkan oleh dunia ilmu pengetahuan. Djoko Santoso (2000), menegaskan bahwa ukuran terjadinya aktivitas/kinerja

dosen dalam bidang penelitian adalah dihasilkannya karya-karya ilmiah dalam majalah-majalah ilmiah bereputasi nasional, bahkan internasional, dan dalam seminar ilmiah bereputasi nasional bahkan internasional. Oleh karena itu, menurut Suyanto dan Hisyam (2000) dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi dosen memiliki peran yang amat strategis.

Kendatipun demikian, Arma Abdoellah (1990) berpendapat, bahwa di antara dosen masih ada yang tidak sempat meluangkan waktu untuk membaca dan menambah ilmunya. Dikatakannya lebih lanjut data yang diperoleh dari perpustakaan IKIP Yogyakarta (sekarang UNY) menunjukkan kecil sekali proporsi dosen yang membaca di perpustakaan, yakni sekitar dua persen. Artinya, dosen masih belum mampu tampil sebagai sosok pendidik yang dapat dicontoh, sehingga masuk akal jika mahasiswanya juga enggan untuk membaca. Rooijackers (1989), mengatakan ilmu pengetahuan tidak pernah beku dan tidak pandang waktu. Ini berarti, setiap orang perlu secara terus menerus mengembangkan pengetahuannya dengan membaca.

Upaya untuk meningkatkan kinerja dosen prodi PKJR telah dilakukan di antaranya melalui program *Due-Like* yang telah berlangsung selama tiga tahun. Seluruh sivitas akademika menaruh harapan besar akan adanya perubahan dalam banyak hal di prodi PJKR, seperti: kinerja dosen meningkat, proses pembelajaran membaik, dan iklim akademik menjadi kondusif. Semuanya ini pada gilirannya akan bermuara pada meningkatnya kualitas lulusan dengan indikator: IPK mahasiswa tinggi, masa studinya pendek, dan cepat memperoleh pekerjaan bagi para lulusan.

Penelitian ini berusaha mendapatkan gambaran tentang kinerja dosen prodi PJKR setelah memperoleh dukungan dana dari program *DUE-Like*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada jurusan POR khususnya prodi PJKR dalam upaya meningkatkan kualitas dan pembinaan kinerja dosen di masa depan, juga dapat dijadikan bahan evaluasi diri dalam upaya meningkatkan kinerja, terutama dalam proses pembelajaran di prodi PJKR.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah dosen FIK yang mengajar di prodi PJKR. Pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan kuota yang tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi (Saifuddin Azwar, 2001; Nasution, 2001, Nazir, 1988). Pengambilan sampel dikelompokkan berdasarkan mata kuliah yang ada (MKDK dan MKK) serta berdasar pada pengelompokan bidang ilmu/cabang olahraga. Selengkapnya data sampel tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Jumlah Sampel Penelitian

No	Bidang Ilmu/Cabang Olahraga	Mata Kuliah/Dosen Pengampu yang Menjadi Sampel	Jumlah Sampel
1.	Atletik	Atletik	1
2.	Renang	Renang	1
3.	Senam	Senam	1
4.	Olahraga Permainan	Bola Voli dan Sepakbola	2
5.	Bela Diri	Pencak Silat	1
6.	Sosiologi Olahraga	Sosiologi Olahraga	1
7.	Psikologi Olahraga	Psikologi Olahraga	1
8.	Biomekanika Olahraga	Biomekani OR. dan Kinesiologi OR.	2
9.	Sejarah Olahraga	Sejarah Olahraga	1
10.	Filsafat Olahraga	Filsafat Ilmu	1
11.	Kesehatan Olahraga	Kesehatan Olahraga Gizi Olahraga Masase Olahraga Faal Olahraga	1 1 1 1
12.	Ergofisiologi	Anatomi	1
13.	Pedagogi Olahraga	Teknologi Pembelajaran Penjas Kajian Kurikulum Tes dan Pengukuran Penjas	1 1 1
14.	Mata Kuliah Penunjang Tugas Akhir	Metodologi Penelitian	1
Jumlah			21

Sampel tersebut di atas dijadikan bahan analisis kinerja dosen yang diukur berdasar pada ekuivalensi waktu mengajar penuh (EWMP), sedangkan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen yang terkait dengan cara dosen berperan dalam PBM, nama mata kuliah/dosen pengampu yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 2.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini hanya memiliki satu variabel, yaitu kinerja dosen. Variabel tersebut didefinisikan sebagai kinerja dosen dalam kurun waktu tiga tahun (1999-2001) yang diukur berdasarkan EWMP yang terdiri atas lima indikator, yaitu: (1) pengampuan mata kuliah; (2) bidang pendidikan dan pengajaran; (3) bidang penelitian; (4) bidang pengabdian kepada masyarakat; dan (5) administrasi. Khusus untuk mengetahui kinerja bidang pengajaran dan pendidikan akan dicek silang dengan pendapat mahasiswa terhadap kinerja dosen yang terkait dengan cara dosen berperan dalam PBM juga terdiri atas lima indikator, yaitu: (1) menjelaskan materi dan tujuan perkuliahan; (2) mengadakan perbaikan dalam materi perkuliahan; (3) bervariasi dalam menggunakan metode mengajar; (4) tepat waktu dalam mengajar; dan (5) memberikan bimbingan secara selektif dalam mengajar.

Tabel 2. Sampel Nama Mata Kuliah yang Diampu Dosen

No.	Bidang Ilmu/Gabang Olahraga	Nama Mata Kuliah/Dosen Pengampu yang Menjadi Sampel	Jumlah Sampel
1.	Atletik	Atletik	1
2.	Renang	Renang	1
3.	Senam	Senam	1
4.	Olahraga Permainan	Sepakbola	1
5.	Bela Diri	Pencak Silat	1
6.	Sosiologi Olahraga	Sosiologi Olahraga	1
7.	Psikologi Olahraga	Psikologi Olahraga	1
8.	Biomekanika Olahraga	Biomekani Olahraga	1
9.	Sejarah Olahraga	Sejarah Olahraga	1
10.	Kesehatan Olahraga	Pendidikan Keselamatan	1
11.	Ergofisiologi	Anatomi	1
12.	Pedagogi Olahraga	Kajian Kurikulum Penjas	1
Jumlah			12

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, baik untuk mengungkap kinerja dosen secara umum maupun kinerja dosen menurut persepsi mahasiswa tentang cara dosen berperan dalam PBM.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan satu macam teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang berwujud angka-angka (Surakhmad, 1989). Di samping itu, analisis ini digunakan untuk memberikan informasi tentang keadaan suatu kelompok subjek yang dijadikan sampel.

Statistik yang digunakan meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan simpangan baku. Untuk mempermudah pengidentifikasian dan pendeskripsian variabel dengan masing-masing lima indikator digunakan patokan *mean* ideal (X_i) dan simpangan baku ideal (S_i) dengan konversi skala 3 (Sutrisno Hadi, 1991).

HASIL PENELITIAN

Kinerja dosen dalam penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu (1) kinerja secara umum; dan (2) kinerja secara khusus yang terkait dengan cara dosen berperan dalam PBM yang dievaluasi oleh mahasiswa. Untuk mengungkap kinerja dosen secara umum digunakan instrumen yang dikembangkan dari EWMP. Ada 21 orang dosen (pengampu 21 mata kuliah) yang akan diungkap kinerjanya. Kinerja secara khusus, yaitu yang terkait dengan cara dosen berperan dalam PBM dievaluasi oleh sebanyak 188 mahasiswa yang ditetapkan secara *random*, untuk menilai kinerja 12 orang dosen (pengampu 12 mata kuliah). Hasil penelitian tentang kinerja dosen secara umum disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas kinerja dosen Prodi PJKR pada bidang pendidikan dan pengajaran adalah baik (76 %), begitu pula pada bidang administrasi sebagian besar (48 %) kinerjanya adalah baik. Meskipun demikian, pada tiga bidang yang lain yaitu penelitian, pengabdian pada masyarakat (PPM), dan kegiatan pengajaran dan pendidikan lainnya kinerja dosen PJKR adalah kurang, bahkan, pada bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat 100 % kinerjanya kurang. Kendatipun demikian, secara umum (52 %) kinerja dosen prodi PJKR adalah cukup, sedangkan sisanya masing-masing 24 % menunjukkan kinerja baik dan kurang.

Kinerja dosen yang terkait dengan cara dosen berperan dalam PBM dievaluasi oleh mahasiswa sebanyak 188 orang yang dipilih secara *random* untuk menilai 12 mata kuliah yang diajarkan (diampu) dosen. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa instrumen yang digunakan untuk menilai kinerja ini adalah angket yang terdiri atas lima indikator. Adapun kinerja dosen yang terkait dengan cara dosen berperan dalam PBM disajikan dalam tabel 4.

Tabel 3. Kinerja Dosen PJKR Secara Umum

No.	Dosen Pengampu Mata Kuliah	Klasifikasi pada Berbagai Bidang				
		P&P	PNL	PPM	KPL	ADM
1.	Dasa-dasar Penjas	B	K	K	C	K
2.	Sosiologi Olahraga	B	K	K	C	K
3.	Filsafat Ilmu	C	K	K	C	K
4.	Pendidikan Keselamatan	B	K	K	C	B
5.	Permainan Tradisional	C	K	K	C	B
6.	Kajian Kurikulum	B	K	K	C	C
7.	Statistik	B	K	K	K	K
8.	Dasar dasar Kepeleatihan	B	K	K	C	B
9.	Tek. Pemb. Penjas	C	K	K	K	B
10.	Masase Olahraga	B	K	K	C	K
11.	Bola Voli	B	K	K	C	B
12.	Renang	B	K	K	C	C
13.	Ilmu Kesehatan Msy.	B	K	K	K	K
14.	Pend. Jasmani Adaptif	B	K	K	C	B
15.	Psikologi Olahraga	C	K	K	C	B
16.	Atletik	B	K	K	C	K
17.	Senam	B	K	K	C	B
18.	Teori Bermain	B	K	K	C	K
19.	Biomekanika Olahraga	K	K	K	C	K
20.	Tes & Pengukuran OR.	B	K	K	B	B
21.	Kinesiologi	B	K	K	C	B

Keterangan:

P&P = Pendidikan dan Pengajaran

PNL = Penelitian

PPM = Pengabdian pada Masyarakat

KPL = Kegiatan Pengajaran dan Pendidikan Lainnya

ADM = Administrasi

B = baik

C = cukup

K = kurang

Tabel 4 mengatakan bahwa penilaian mahasiswa terhadap cara dosen dalam menjelaskan materi dan tujuan perkuliahan separuh

mengatakan baik dan separuh lagi mengatakan cukup. Cara dosen dalam mengadakan perbaikan perkuliahan menurut mahasiswa juga cukup (52 %). Begitu pula kinerja dosen dalam menggunakan metoda mengajar sebagian besar (67 %) mahasiswa berpendapat cukup. Hal yang sama juga terjadi pada peran dosen dalam memberikan bimbingan yang selektif kepada mahasiswa pada saat proses PBM mayoritas mahasiswa menilai cukup. Menurut mahasiswa ketepatan dosen dalam menggunakan waktu perkuliahan mayoritas (92 %) adalah baik. Kendatipun demikian, secara umum mahasiswa menilai bahwa cara dosen berperan dalam PBM adalah cukup.

Tabel 4. Kinerja Dosen Berperan dalam PBM Berdasarkan Evaluasi Mahasiswa

Dosen Pengampu	Indikator				
	X1	X2	X3	X4	X5
Atletik	B	B	B	B	C
Renang	C	C	C	B	C
Senam	C	B	C	B	C
Sepakbola	B	C	B	B	C
Pencak Silat	B	B	C	B	B
Sosiologi Olahraga	C	C	C	B	C
Psikologi Olahraga	B	C	C	B	C
Kinesiologi Olahraga	B	B	B	B	C
Sejarah Olahraga	C	C	C	C	C
Pend. Keselamatan	C	C	C	B	C
Anatomi	C	C	C	B	C
Kajian Kur. Penjas	B	B	B	B	C

Keterangan:

- X1 = menjelaskan materi dan tujuan perkuliahan
- X2 = mengadakan perbaikan dalam materi perkuliahan
- X3 = bervariasi dalam menggunakan metoda mengajar
- X4 = tepat waktu dalam mengajar
- X5 = memberikan bimbingan secara selektif dalam PBM
- B = baik
- C = cukup

PEMBAHASAN

Hasil analisis sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa mayoritas kinerja dosen pada bidang pendidikan dan pengajaran adalah baik. Pada dua bidang lain dari tridarma perguruan tinggi, yaitu penelitian dan pengabdian pada masyarakat, kinerja dosen PJKR adalah rendah. Terjadinya kesenjangan kinerja dosen tersebut harus dilihat sebagai persoalan serius, sebab dosen sebagai pelaksana akademik dalam arti generik yang luas, adalah dapat melaksanakan tridarma perguruan tinggi yang mencakup ketiga aspek tersebut (Djoko Santoso, 2000). Kinerja yang rendah pada bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat dapat dipandang bahwa dosen PJKR kurang optimal sebagai pelaksana akademik.

Hasil analisis yang menunjukkan bahwa dosen PJKR mempunyai kinerja yang baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran perlu disikapi dengan bijak dan introspeksi ke dalam, artinya perlu ada perenungan diri apakah itu telah benar-benar menggambarkan hal yang sesungguhnya. Santoso S. Hamijoyo (2001) menegaskan bahwa dalam hal kasus pemberdayaan lembaga pendidikan tinggi ada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan-persyaratan yang terkait dengan bidang pendidikan dan pengajaran di antaranya adalah sebagai berikut: (1) dosen selalu tepat dalam menyerahkan nilai hasil ujian (UTS/UAS); (2) dosen mengajar sesuai dengan satuan acara pengajaran (SAP); (3) dosen secara teratur dan selektif selalu merujuk pada buku, riset, dan realitas dalam masyarakat untuk memperluas wawasan mahasiswa; (4) dosen dalam batas-batas umum SAP, memiliki prakarsa untuk mengadakan penyempurnaan isi dan *scope* kurikulum dalam bentuk penggantian atau penambahan; (5) dosen selalu mengadakan bimbingan-penyuluhan secara selektif untuk meningkatkan mutu belajar mahasiswa; dan (6) jurusan secara periodik mengadakan seminar mini yang terkait dengan pokok bahasan hasil riset terbaru, kajian buku, atau pengalaman intelektual untuk menambah kepekaan intelektual.

Oleh karena itu, pertanyaannya adalah apakah kinerja yang baik tersebut sudah benar-benar mencerminkan aspek-aspek tersebut. Djoko Santoso (2000) menegaskan bahwa salah kaprah sering terjadi dalam menilai aspek fungsi pengajaran ini seolah-olah kalau sudah menjalankan

fungsinya sebagai tenaga pengajar tugasnya telah dijalankan. Kenyataan berdasarkan apa yang harus dilakukan dosen hanya memenuhi tidak lebih dari 25 % tugas yang harus dijalankan.

Penelitian merupakan kegiatan yang bersifat harus bagi seorang dosen. Dengan melakukan penelitian, kemampuan profesional akan meningkat (Djoko Santoso, 2000). Nilai strategis bidang penelitian dan kajian ilmiah lainnya dalam dimensi lain juga disampaikan oleh Trapscoot (dalam Djamaludin Ancok, 2000), bahwa walaupun pangkat dan gelar akademik mungkin terkait dengan kompetensi seseorang, tapi perlu diingat bahwa kompetensi seseorang berdasarkan gelar akademik hanya bisa bertahan tiga tahun saja. Lebih jauh Djamaluddin Ancok (2000), menjelaskan bahwa bila seorang doktor tidak menambah pengetahuannya secara aktif setelah dia memperoleh gelar doktor, setelah tiga tahun dia tidak lagi memiliki kompetensi sebagai doktor. Demikian pula halnya untuk penyandang gelar akademik dan jabatan akademik lainnya.

Gayut dengan hal ini jelas, bahwa kinerja dosen PJKR dalam bidang penelitian sebagaimana terungkap dari hasil penelitian memang cukup merisaukan apabila dikaitkan dengan pemberdayaan dan kemajuan keilmuan dan lembaga di masa depan. Ciri dunia kampus adalah sebagai pusat pengembangan dan diseminasi ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, setiap dosen haruslah merupakan seorang peneliti dan menerbitkan hasil penelitiannya atau pemikirannya di dalam media masa (jurnal ilmiah) atau buku agar dapat dimanfaatkan oleh dunia ilmu pengetahuan.

Rektor UNY pada saat penerimaan lulusan S2/S3 (Jumat, 9 November 2001), mengatakan bahwa dari 75 artikel yang dimuat di media masa tidak satu pun yang berasal dari dosen FIK. Hal ini merupakan realitas lain atas rendahnya kinerja dosen FIK umumnya dan dosen PJKR khususnya dalam bidang kajian ilmiah yang bersifat intelektual. Ukuran kinerja dosen dalam bidang penelitian adalah dihasilkannya karya-karya ilmiah dalam majalah-majalah ilmiah bereputasi nasional atau internasional, dan dalam seminar ilmiah bereputasi nasional atau internasional.

Uraian di atas kiranya dapat memperkuat hasil penelitian ini, bahwa dalam bidang penelitian kinerja dosen PJKR adalah rendah. Oleh karena

itu, untuk memacu usaha dalam rangka mengejar ketertinggalan dalam bidang penelitian dan kajian ilmiah pada umumnya, perlu dibuat suatu mekanisme untuk mengukur kompetensi penyandang gelar akademik dan jabatan akademik lainnya. Misalnya, menugasi mereka membuat makalah setiap tahun yang mengacu pada perkembangan baru dalam dunia ilmu yang digelutinya atau melalui karya ilmiah yang dipublikasikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dan dalam batas-batas penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kinerja dosen prodi PJKR secara umum dapat dikategorikan cukup, terutama kinerja pada bidang pendidikan dan pengajaran. Kendatipun demikian, pada dua bidang lain dari tridarma perguruan tinggi, yaitu bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat (PPM) adalah kurang.
- b. Evaluasi mahasiswa terhadap kinerja dosen yang terkait dengan cara dosen berperan dalam PBM adalah cukup. Secara lebih rinci lagi, penilaian mahasiswa menyebutkan bahwa cara dosen berperan dalam perbaikan per- kuliahan cukup, begitu pula penggunaan metode dan variasi dinilai cukup. Separuh mahasiswa menilai bahwa cara dosen dalam menjelaskan materi dan tujuan perkuliahan adalah baik, bahkan untuk ketepatan waktu dosen dalam perkuliahan mayoritas mahasiswa menilai baik.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berkenaan dengan hasil penelitian, di antaranya, yaitu:

- a. Perlu dilakukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kinerja dosen dalam bidang penelitian. Misalnya, perlu dibuat suatu mekanisme untuk mengukur kompetensi penyandang gelar akademik dan jabatan akademik lainnya, seperti menugasi dosen membuat makalah setiap tahun dengan mengacu pada perkembangan baru

- dalam dunia ilmu yang digelutinya, atau melalui karya ilmiah yang dipublikasikan.
- b. Perlu ditingkatkan kerja sama lintas jurusan dan berbagai bidang keahlian yang dimiliki dosen, hal ini untuk mengoptimalkan kinerja dosen dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.
 - c. Untuk lebih mendalami secara komprehensif tentang kinerja dosen dari sudut pandang mahasiswa perlu dilaksanakan penelitian lanjutan yang mencakup ruang lingkup subjek secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada beberapa dosen PJKR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, A. (1990). "Dosen Sepatutnya Menjadi Teladan". *Mimbar Pendidikan*. Tahun IX April. Bandung: University Press IKIP Bandung.
- Adnan, M. (1990). "Pembinaan PBM Sebagai Prioritas". *Mimbar Pendidikan*. Tahun IX April. Bandung : University Press IKIP Bandung.
- Djamaludin Ancok. (2000). "Psikologi dan Tantangan Milenium Ketiga: Dampak teknologi Internet pada Kehidupan Manusia dan Pengelolaan Institusi Pendidikan Psikologi". *Psikologika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. No. 9 Tahun V. Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Djojonegoro, W. (1995). "Visi dan Strategi Pembangunan Pendidikan untuk Tahun 2020 Tutuntutan Terhadap Kualitas". *Mimbar Pendidikan* No. 4 Tahun XIV April. Bandung. University Press IKIP Bandung.
- Djoko Santoso. (2000). *Wawasan Manajemen Perguruan Tinggi (Menuju Ke- mandirian)*. Bandung: ITB Bandung.
- Nasution, S. (2001). *Metode Research* (edisi 4). Jakarta: Bumi Aksara.

- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rooijackers. (1989). *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT Gramedia.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Santoso, S. Hamijoyo. (2001). "Konsep Dasar Pemberdayaan Menuju Masyarakat Sadar Pendidikan". *Makalah*. Yogyakarta: Seminar Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan, Program Pasca Sarjana, UNY, 19 Mei 2001).
- Surakhmad, W. (1989). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyanto & Hisyam, D. (2000). *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita.
- Tilaar, H.A.R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.